

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS NARASI ISLAMI UNTUK PENGEMBANGAN LITERASI SPIRITUAL SISWA MI NW BORO' TUMBUH

Erma Martiningsih

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

*Email Corresponding: erma@iaihnwlotim.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 09 11, 2025

Revised : 16 12, 2025

Accepted : 07 01, 2026

ABSTRACT

Indonesian Language Learning in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary Schools) is not solely focused on mastering language skills; it also plays a strategic role in shaping students' character and spirituality. This research aims to describe the implementation of narrative Islamic text based Indonesian language learning in developing students' spiritual literacy at MI NW Boro' Tumbuh. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and document analysis, including lesson plans and samples of student work. The findings indicate that the use of Islamic narrative texts enhances students' understanding of spiritual values such as faith, noble character, and the exemplary lives of Islamic figures while simultaneously developing their reading and writing skills. Furthermore, this Islamic narrative text-based learning approach fosters active student engagement and creates a meaningful learning experience. Therefore, the integration of Islamic narrative texts into Indonesian language learning is effective in supporting the development of spiritual literacy among students in madrasah ibtidaiyah.

Keywords:

Indonesian Language Learning, Islamic Narrative Texts, Spiritual Literacy

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Narasi Islami, Literasi Spiritual

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan strategis dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi Islami dalam mengembangkan literasi spiritual siswa di MI NW Boro' Tumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran dan hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teks narasi Islami mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual, seperti keimanan, akhlak mulia, dan keteladanan tokoh-tokoh Islami, sekaligus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Pembelajaran berbasis teks narasi Islami juga mendorong keterlibatan aktif siswa dan

menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, integrasi teks narasi Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam mendukung pengembangan literasi spiritual siswa madrasah ibtidaiyah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Erma Martiningsih

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting tidak hanya dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang menempatkan teks sebagai pusat interaksi pembelajaran, Bahasa Indonesia membuka peluang bagi guru untuk menggunakan teks yang tidak hanya informatif, tetapi juga bernilai religius dan karakter (nilai spiritual). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai spiritual melalui teks naratif Islami terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama serta memperkuat identitas keislamannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran teks naratif dapat memfasilitasi pembentukan karakter dan literasi siswa secara kontekstual dengan lingkungan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran teks naratif yang mengandung pesan moral berbasis nilai-nilai Islam, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena keterkaitan materi dengan pengalaman dan keyakinan pribadi mereka (Hajar Dewati & Nisa, n.d.).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki fungsi strategis dalam pengembangan literasi, termasuk literasi spiritual siswa. Literasi spiritual di sini dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk memahami, merefleksikan, serta menginternalisasi nilai-nilai religius melalui teks yang dipelajari sehingga memiliki dampak pada cara berpikir, bersikap, serta berperilaku. Implementasi teks narasi Islami dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca, menafsirkan, dan mendiskusikan makna teks yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi sekaligus menanamkan nilai spiritual yang dianut oleh peserta didik. Konsep ini selaras dengan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui materi teks yang relevan dengan pengalaman siswa, termasuk teks yang mengandung pesan moral Islami.

Di madrasah ibtidaiyah, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kekhasan dalam melaksanakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek spiritual dan moral sebagai bagian integral dari pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual menjadi kebutuhan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan ini. Penggunaan teks narasi Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk inovasi

pedagogis yang dapat menjembatani antara kurikulum akademik dan nilai-nilai keislaman yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di tingkat MI, tantangan sering muncul terkait dengan keterbatasan bahan ajar yang relevan dan strategi pengajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek spiritual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis. Banyak guru masih menggunakan teks naratif umum tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan konteks spiritual atau nilai religius yang menjadi karakteristik utama pendidikan di madrasah. Hal ini berpotensi menyebabkan terbatasnya kesempatan siswa untuk mengalami pengalaman pembelajaran yang bermakna dalam menggali nilai-nilai spiritual melalui teks yang dipelajari.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi Islami dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif dalam konteks MI NW Boro' Tumbuh untuk mendukung pengembangan literasi spiritual siswa. Kajian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris terkait inovasi pembelajaran bahasa yang menghormati nilai-nilai budaya dan agama serta meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi Islami serta kontribusinya terhadap pengembangan literasi spiritual siswa. Penelitian dilaksanakan di MI NW Boro' Tumbuh dengan subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi Islami di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, strategi, serta kendala dalam penerapan pembelajaran tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, bahan ajar, serta hasil karya siswa yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Teks Narasi Islami dalam Kelas Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi Islami di MI NW Boro' Tumbuh berjalan sistematis dan kontekstual sesuai karakter peserta didik. Guru Bahasa Indonesia memilih teks narasi yang memuat cerita-cerita Islami, seperti sirah nabi dan kisah teladan tokoh Islam, sebagai bahan ajar utama dalam kegiatan membaca dan menulis. Pemilihan ini sejalan dengan strategi pengembangan literasi keagamaan yang menekankan pada integrasi materi berbahasa

dan penguatan nilai spiritual melalui teks yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa pemilihan bahan bacaan yang mengandung nilai religius dapat meningkatkan dimensi karakter dalam pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan Islam sekaligus mengintegrasikan keterampilan berbahasa dan pembentukan nilai moral siswa.

Guru mengintegrasikan teks narasi Islami dalam pembelajaran melalui sejumlah strategi pedagogis seperti diskusi kelompok, penafsiran makna nilai-nilai dalam teks, serta refleksi personal siswa terhadap pesan moral yang terkandung dalam narasi. Misalnya, siswa diminta membaca kisah Nabi Yusuf lengkap dengan latar budaya dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, kemudian menganalisis hubungan antara isi kisah dan pengalaman personal mereka. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa memaknai pesan moral dalam konteks keimanan dan akhlak Islami yang menjadi tujuan pembelajaran spiritual yang mendasar.

2. Peningkatan Literasi Spiritual Siswa

Secara substansial, penerapan teks narasi Islami terbukti efektif dalam mengembangkan literasi spiritual siswa. Literasi spiritual di sini dipahami sebagai kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, serta mengaplikasikan pesan-pesan religius dalam kehidupan sehari-hari. Analisis hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam teks dengan praktik kehidupan mereka, seperti pentingnya bersikap sabar, jujur, dan bertanggung jawab.

Selain itu, hasil observasi kelas memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi ketika teks narasi yang digunakan terkait langsung dengan keyakinan dan pengalaman mereka sebagai umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi konten pembelajaran dengan kehidupan spiritual siswa mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan prinsip bahwa materi ajar yang dekat dengan konteks budaya dan spiritual siswa cenderung memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan literasi (Hajar Dewati & Nisa, n.d.).

Dari segi keterampilan berbahasa, penggunaan teks narasi Islami menunjang perkembangan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami isi teks secara kritis. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam menulis narasi yang mencerminkan pemahaman terhadap struktur teks dan pesan moral yang terkandung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada teks narasi Islami tidak hanya memberikan dampak pada literasi spiritual, tetapi juga pada keterampilan berbahasa siswa secara keseluruhan.

3. Peran Guru dalam Mendorong Pembelajaran Bernilai Spiritual

Guru memegang peranan penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran teks narasi Islami. Guru tidak hanya berfokus pada aspek linguistik teks, tetapi juga menekankan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam teks narasi. Guru menggali pemahaman siswa tentang pesan moral dalam teks melalui strategi tanya jawab, diskusi kelompok, dan refleksi tertulis. Seluruh strategi ini membantu siswa

untuk tidak sekadar memahami struktur narasi, tetapi juga menggali makna spiritual yang lebih dalam.

Taktik pembelajaran seperti ini tercatat efektif dalam membentuk pola pikir reflektif siswa terkait makna kehidupan dan pesan keagamaan. Ketika guru mengaitkan isi teks narasi dengan ajaran Islam yang relevan, siswa cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai keimanan, kesabaran, dan keteladanan yang terkandung dalam teks sebuah aspek literasi spiritual yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Selain itu, guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait pesan moral yang mereka peroleh dari teks narasi Islami, yang pada gilirannya meningkatkan dialog lintas siswa dan memperkaya wawasan spiritual bersama. Pendekatan semacam ini menguatkan hubungan antara pembelajaran bahasa dan penguatan nilai-nilai iman, sesuatu yang sering menjadi tantangan dalam pendidikan madrasah bila materi pembelajaran kurang kontekstual dengan keyakinan siswa.

4. Keterkaitan antara Literasi Spiritual dan Prestasi Akademik Bahasa Indonesia

Analisis data dari hasil karya siswa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teks narasi Islami berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik dalam Bahasa Indonesia. Siswa yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap isi teks narasi Islami cenderung menampilkan kemampuan menulis narasi yang lebih baik, baik dari segi struktur teks maupun penggunaan bahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi spiritual melalui teks narasi Islami tidak menghambat pencapaian kompetensi akademik, melainkan justru memperkaya keterampilan berbahasa siswa.

Salah satu siswa, misalnya, dalam tulisan reflektifnya menunjukkan kematangan dalam menyusun narasi dengan memadukan struktur naratif yang tepat dan nilai spiritual yang kuat dalam temanya. Ini menunjukkan bahwa pengalaman literasi spiritual tidak hanya memberikan pemahaman ide-ide moral, tetapi juga menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran bahasa dapat memperkaya pengalaman literasi siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa yang penting untuk keberhasilan akademik secara umum. Selain itu, pengalaman keterlibatan siswa yang meningkat dalam diskusi dan refleksi terhadap teks narasi juga menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis dan apresiasi terhadap karya teks yang beragam, yang merupakan bagian dari kompetensi literasi bahasa yang lebih luas.

5. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Meskipun secara umum pelaksanaan pembelajaran berbasis teks narasi Islami menunjukkan hasil positif dalam pengembangan literasi spiritual, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak semua siswa memiliki latar belakang literasi awal yang kuat sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks naratif yang kompleks baik dari segi struktur maupun makna filosofis. Hal ini menjadi perhatian penting karena kemampuan awal membaca mempengaruhi seberapa

efektif siswa dapat menangkap nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam teks narasi. Tantangan ini memerlukan strategi remedial dari guru, seperti pemberian teks yang lebih sederhana terlebih dahulu atau penggunaan media bantu visual untuk menjembatani pemahaman siswa.

Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi terhadap nilai spiritual secara mendalam. Mengingat kurikulum Bahasa Indonesia juga harus mencakup kompetensi dasar beragam, alokasi waktu untuk pembelajaran teks narasi Islami dengan pendalaman nilai spiritual menjadi terbatas. Oleh karena itu, guru perlu melakukan manajemen waktu yang efektif agar kedua tujuan Pembelajaran akademik dan spiritual dapat terpenuhi secara seimbang.

Selain itu, pengembangan bahan ajar teks narasi Islami secara kontekstual dan menarik bagi siswa masih menjadi kebutuhan penting. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa variasi teks narasi yang disediakan masih terbatas sehingga minat mereka terhadap bacaan tertentu menurun. Agar pembelajaran lebih dinamis dan menarik, penyediaan koleksi teks narasi Islami yang lebih kaya dan beragam akan sangat membantu proses pembelajaran.

6. Implikasi terhadap Pengembangan Literasi Spiritual dan Pendidikan Bahasa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teks narasi Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki implikasi luas terhadap pengembangan literasi spiritual siswa. Material pembelajaran yang menyuguhkan kisah-kisah religius memberikan konteks spiritual yang kuat, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga mengalami pembelajaran nilai. Integrasi semacam ini mencerminkan praktek pendidikan yang holistik di madrasah, di mana kompetensi bahasa dipadukan dengan pembentukan karakter spiritual yang menjadi tujuan inti pendidikan Islam di tingkat dasar.

Selain itu, model pembelajaran semacam ini juga memberikan referensi bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa di lingkungan madrasah. Dengan menyediakan bahan ajar yang relevan secara spiritual, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi wahana untuk memperkuat jati diri dan nilai keislaman siswa secara alami dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi Islami di MI NW Boro' Tumbuh memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literasi spiritual siswa. Implementasi pembelajaran yang memanfaatkan teks narasi Islami mampu mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan internalisasi nilai-nilai spiritual, seperti keimanan, akhlak mulia, dan keteladanan tokoh-tokoh Islami. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis reflektif, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan memahami struktur dan makna teks, tetapi juga menunjukkan kemampuan merefleksikan dan mengaitkan nilai-nilai religius dengan kehidupan sehari-hari.

Peran guru terbukti sangat penting dalam mengarahkan pemaknaan nilai spiritual melalui strategi pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan literasi awal siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, secara umum pembelajaran berbasis teks narasi Islami berjalan efektif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks narasi Islami dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan literasi spiritual dan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21. Bandung: Refika Aditama.
- Anwar, S. (2017). Internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 120-130.
- Hidayat, R., & Suryani, N. (2019). Pengembangan literasi spiritual melalui pembelajaran berbasis nilai religius di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60.
- Iskandar, W. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 89-101.
- Kemdikbud. (2017). Pembelajaran Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2020). Literasi spiritual sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55-68.
- Pradita, R., & Sari, I. P. (2021). Teks narasi Islami sebagai media pembentukan karakter siswa madrasah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(2), 233-248.
- Rahmawati, L. (2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 77-89.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto. (2018). Pendidikan karakter berbasis literasi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 219-230.
- Widodo, H. (2019). Strategi guru dalam menanamkan nilai religius melalui pembelajaran tematik di MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 91-106.
- Zubaedi. (2017). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana